



## Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Achmad Junaedi Sitika<sup>1</sup>, Jeani Rida Dwi Lestari<sup>2</sup>, Kharismasita Viska Putri<sup>3</sup>  
Lukman Agung<sup>4</sup>, Muszalika Azahra<sup>5</sup>, Nisa Ulviyah<sup>6</sup>, Yusuf Sutejo<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstract

Received: 14 Agustus 2023  
Revised: 15 September 2023  
Accepted: 22 September 2023

*In an effort to improve the quality of education, the procurement of curriculum development is a necessity, because the curriculum is the pillar as well as the direction of implementing education in schools. The world of education is required to be able to produce skilled workers who are able to be active and able to be directly involved in global developments. To meet the demands of these developments, reforming and updating the various components of education, especially the educational curriculum, is an urgent thing to do, because in reality the curriculum that is not in accordance with increasingly advanced situations and conditions is no longer relevant to deliver students to be able to compete by treading developments. For this reason, the government through the Ministry of National Education in the 2004/2005 academic year implemented a new curriculum called the Competency-Based Curriculum (CBC). Through various assessments and careful planning, it is hoped that this KBK will be able to produce quality human resources and be able to respond to the global challenges of society.*

**Keywords:** Curriculum Development, Competence, Education

(\*) Corresponding Author: [2010631110088@student.unsika.ac.id](mailto:2010631110088@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Sitika, A. J, Lestari, J. R. D, Putri, K. V, Agung, L, Azahra, M, Ulviyah, N, & Sutejo, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Salah satu kurikulum yang dikembangkan di Indonesia adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004.

Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Implementasi KBK menempatkan hasil dan proses belajar sebagai dua sisi yang sama pentingnya. Kurikulum ini berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan.

Prinsip kurikulum berbasis kompetensi menjadi alat guna mencapai tujuan pendidikan secara dinamis dan harus bisa dikembangkan dan juga disempurnakan supaya sesuai dengan perkembangan dari IPTEK, sekaligus masyarakatnya. Dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi, diharapkan kualitas pendidikan di

Indonesia dapat meningkat dan menghasilkan lulusan yang mampu menggunakan seperangkat kompetensi berguna untuk kehidupan di masa depan.

Pendidikan yang berkualitas dan adil memiliki peran penting dalam menunjukkan kemandirian suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus berperan sebagai alat pembangunan nasional di semua sektor. Dalam sektor ekonomi, pendidikan harus berusaha menghasilkan individu yang ahli di bidang ekonomi, mampu mengelola perekonomian negara dengan baik. Dalam sektor politik, pendidikan harus menghasilkan individu yang jujur, adil, inovatif, dan terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh bangsa. (Asy'ari & Hamami, 2020)

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang mengatur tentang tujuan, materi, aktifitas belajar dan evaluasi sedangkan inti dari kurikulum adalah pembelajaran. Kurikulum memuat tentang isi, tujuan, metode, dan evaluasi yang merupakan rangkaian program terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan.. Empat strategi kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah pembelajaran akibat penutupan sekolah yaitu pengurangan isi kurikulum, rasionalisasi mata pelajaran, perubahan penilaian dan pembelajaran jarak jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melalui literatur yaitu cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Teknik pengumpulan data untuk penelitian dengan cara studi kepustakaan yang mengkaji teori-teori relevan dengan masalah penelitian. Mengkaji buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia. Data yang diperoleh dari sumber yang relevan tersebut akan dibaca, dianalisis, diolah dan disimpulkan sehingga menjadi kesimpulan yang akan di sajikan di akhir penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)**

Kurikulum berbasis kompetensi kurikulum ini memberi penekanan yang dominan pada berbagai kompetensi yang harus dikuasai oleh anak didik dalam setiap bidang studi pada setiap jenjang sekolah. Implikasinya, akan terjadi pergeseran dari penguasaan pengetahuan (kognitif) atau dominasi kognitif menuju kepada penguasaan kompetensi tertentu.

Kompetensi yang dituntut dibagi atas tiga macam, yaitu: 1) Kompetensi tamatan/lulusan; kompetensi minimal yang harus dicapai siswa yang tamat dari suatu jenjang pendidikan tertentu (SDN SLTA); 2) Kompetensi Umum Mata Pelajaran/Standar; kompetensi/baku kinerja minimal yang harus dicapai pada saat siswa menyelesaikan suatu rumpun atau mata pelajaran tertentu; serta 3) Kompetensi dasar; kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep/materi yang dibelajarkan (ukuran minimal yang telah ditetapkan tentang pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan perilaku dasar dalam menguasai materi pokok dan indikator pencapaian hasil belajar).

Dengan KBK nantinya diharapkan dapat menjawab visi pendidikan dasar yang telah dirumuskan oleh Balitbang Depdiknas yaitu menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang kuat. Juga mampu menjawab visi pendidikan menengah, yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam

mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Perbedaan mendasar juga ada antara Kurikulum 1994 dan KBK. Kurikulum 1994 menggunakan pendekatan penguasaan materi, sarat materi (*over loaded*), dan isinya tumpang tindih (*over lapping*), sedangkan KBK menggunakan pendekatan penguasaan kompetensi tertentu, materinya sedikit tetapi mendalam, komprehensif dan berkelanjutan, materinya kontekstual, dan sebagainya. (Nasional, 2003)

Tujuan kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada mengeksplorasi kemampuan/potensi peserta didik secara optimal, mengkonstruksi apa yang dipelajari dan mengupayakan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga proses penyampaiannya harus bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan faktor kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi berbagai kecakapan kinerja, dengan kata lain KBK berorientasi pada pendekatan konstruktivisme.

Selain itu, dalam pelaksanaannya KBK tentu dijalankan dengan adanya landasan. Ada pun landasan pelaksanaan KBK antara lain sebagai berikut.

- a. Pancasila sebagai landasan Filosofi pengembangan kurikulum Nasional. Sebagai suatu sistem kurikulum nasional, KBK mengakomodasikan berbagai perbedaan secara tanggap budaya dengan memadukan berbagai kepentingan dan kemampuan daerah. KBK menerapkan strategi yang meningkatkan kebermaknaan pembelajara untuk semua peserta didik terlepas dari latar budaya, etnik, agama dan gender melalui pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Dalam rekonseptualisasi kurikulum ini digunakan landasan filosofi pendidikan Pancasila sebagai dasar pengembangan kurikulum. Pancasila sangat relevan untuk penerapan filosofi pendidikan yang mendunia seperti empat pilar belajar (*learning to be, learning to know, learning to do, dan learning to life together*).
- b. TAP MPR No. IV/MPR/1999/BAB IVE
- c. GBHN (1999-2004) bab V tentang “Arah Kebijakan Pendidikan”
- d. UU RI No. 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah yang substansinya menuntut perubahan dalam pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik. Pergeseran pola sentralisasi ke desentralisasi dalam pendidikan ini merupakan upaya pemberdayaan daerah dan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terarah dan menyeluruh.
- e. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kompetensi berbasis kurikulum (KBK) juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut ;

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar dan keragaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan dari guru saja, tetapi juga sumber belajar yang lain yang memenuhi unsur edukasi.

- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. (Widuri, 2012)

Jadi berdasarkan pemaparan materi di atas dapat diketahui bahwa konsep dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah bagaimana siswa dalam memahami, menguasai kompetensi dasar maupun inti dan dengan pemahaman tersebut siswa mampu mengaplikasikannya dalam berbagai aspek terutama pada aktivitasnya sehari-hari baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

#### **Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) termasuk seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator evaluasi untuk mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan sistem pembelajaran. KBK juga memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, dan penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus yang menunjukkan demonstrasi kompetensi oleh peserta didik. Pembelajaran dalam KBK lebih menekankan kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang diperlukan. Peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja saat mereka siap, dan mereka dapat maju dalam pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Menurut Depdiknas (2002) yang dikutip dalam Mulyasa (2003: 43), kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
- c. Menggunakan pendekatan dan metode yang beragam dalam penyampaian pembelajaran.
- d. Sumber belajar tidak hanya guru, tetapi juga sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, sekolah melalui guru harus mampu mencari dan mengembangkan bakat yang ada pada setiap siswanya dengan penggunaan metode yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Sehingga bukan hanya kompetensi pengetahuan saja yang dikuasai siswa melainkan juga kompetensi profesional dengan bakatnya masing-masing.

Dengan demikian, kurikulum berbasis kompetensi bertujuan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsa. Kurikulum ini memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Kurikulum ini juga memudahkan guru dalam menyajikan pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal UNESCO, yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. (Fitriani et al., 2022)

#### **Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Pengembangan kurikulum yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan untuk menutupi adanya diskrepansi antara kemampuan yang diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki saat ini akan dapat meningkatkan efektivitas diklat karena diklat akan dilaksanakan secara lebih tepat sasaran dan tepat arah. Kurikulum tidak hanya memperlakukan peserta sebagai obyek tetapi juga subyek yang belajar melalui

pengalaman belajarnya, baik didalam maupun diluar kelas sesuai dengan kompetensi yang dituntut darinya.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi akan memberikan pengalaman baru pada peserta, menyajikan kebijakan, isu, dan teknologi baru serta masalah yang muncul untuk kemudian disusun dalam suatu program hingga pada akhirnya dapat menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten yang mampu mengatasi berbagai tantangan. Selain itu para pendidikan juga diharapkan menjadi pribadi yang prestatif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab serta profesional.

Kedudukan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah terpenuhinya kecocokan antara kemampuan aparatur dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional. Artinya, keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang dicapai oleh sebuah organisasi. Apabila suatu organisasi berupaya untuk memberikan pelayanan publik secara prima, maka organisasi tersebut mendasarkan profesionalisme terhadap tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang tepat secara luas akan membangun profesionalisme PNS dimana PNS akan mempunyai sikap mental dalam bentuk komitmen untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya atau dalam kata lain mempunyai profesionalisme dengan ciri-ciri sebagai berikut (Santoso 2012):

- a. Punya ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dengan bidang tadi.
- b. Punya ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka di dalam membaca situasi cepat dan tepat serta cermat dalam mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan.
- c. Punya sikap berorientasi ke depan sehingga punya kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang di hadapannya.
- d. Punya sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya. Pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi juga akan menghasilkan peserta diklat yang kompeten di bidangnya.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dalam membangun profesionalisme dengan mekanisme pembinaan yang diberikan untuk PNS akan menghasilkan PNS yang mumpuni, yang tahu tugas dan fungsinya dan bagaimana melaksanakan tugas jabatannya tersebut secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang seharusnya dia miliki, bahkan selalu mengembangkan kemampuannya tersebut sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. PNS yang telah dilatih di diklat diharapkan dapat memenuhi kualifikasi kompetensi seperti ditegaskan oleh Prayitno dalam (Rahman 2012) menyatakan bahwa standar kompetensi mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Ketrampilan, yaitu kemampuan untuk menunjukkan tugas pada tingkat kriteria yang dapat diterima secara terus menerus dengan kegiatan yang paling sedikit;
- b. Pengetahuan, yakni fakta dan angka dibalik aspek teknis;
- c. Sikap, yaitu kesan yang ditunjukkan kepada pelanggan dan orang lain bahwa yang bersangkutan mampu beradaptasi dalam lingkungan kerja. (Widuri, 2012)

Berdasarkan pemaparan materi di atas mengenai pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, sekolah perlu melakukan pengembangan berupa pembaharuan dalam penyelenggaraan sistem pembelajaran di sekolahnya. Pengembangan Kurikulum perlu dilakukan untuk mempermudah dalam tata pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan juga untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah dan yang mengarah pada tujuan pendidikan itu sendiri.

### **Kualitas Pendidikan di Indonesia**

Kualitas pendidikan di Indonesia adalah isu yang selalu menjadi perhatian publik. Meskipun telah banyak perbaikan yang dilakukan dalam sistem pendidikan Indonesia, namun masih banyak masalah yang harus dihadapi. Beberapa masalah yang masih dihadapi dalam sistem pendidikan Indonesia antara lain aksesibilitas, kesenjangan kualitas antar daerah, infrastruktur yang kurang memadai, kualitas guru yang bervariasi, serta kurangnya ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Pada tahun 2013, Indonesia meraih peringkat ke-69 dari 144 negara dalam indeks kualitas pendidikan Global Competitiveness Index. Meskipun peringkat ini mengalami peningkatan peringkat dari tahun ke tahun hingga saat ini, namun hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, berdasarkan hasil uji kompetensi nasional yang dilakukan pada tahun 2019, hanya sekitar 45% siswa SD dan 58% siswa SMP yang dinyatakan kompeten dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kelemahan dalam sistem pendidikan Indonesia terutama dalam aspek kurikulum dan kualitas pengajaran di sekolah-sekolah.

Pemerintah Indonesia kemudian melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti program wajib belajar 12 tahun, peningkatan anggaran pendidikan, serta reformasi kurikulum. Selain itu, berbagai program pemberdayaan guru dan peningkatan kualitas guru juga dilakukan, seperti program sertifikasi guru dan pelatihan yang diadakan secara berkala.

Sayangnya, meskipun Indonesia telah memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, masih terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang harus diatasi. Salah satu permasalahan utama adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pendidikan di pedesaan seringkali mengalami keterbatasan sarana dan prasarana, serta tenaga pengajar yang kurang berkualitas. Hal ini membuat kualitas pendidikan di daerah pedesaan jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dana untuk pendidikan. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk sektor pendidikan, namun masih banyak sekolah yang kekurangan dana untuk membiayai kegiatan belajar-mengajar. Kurangnya dana ini dapat mempengaruhi kualitas fasilitas dan tenaga pengajar yang ada di sekolah. Selain itu, masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kualitas tenaga pengajar. Meskipun telah terdapat program pelatihan dan peningkatan kualitas guru, namun masih banyak tenaga pengajar yang kurang memahami konsep-konsep dasar pendidikan, serta kurang memahami metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Dalam hal kurikulum, masih terdapat permasalahan mengenai relevansi dan kualitas kurikulum yang digunakan di Indonesia. Kurikulum di Indonesia cenderung terlalu padat, sehingga siswa memiliki beban belajar yang terlalu berat. Selain itu, kurikulum juga cenderung terlalu teoritis dan kurang memperhatikan aspek praktis dalam

pengajaran. Kemudian rendahnya kualitas pendidikan juga disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Beberapa daerah di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyediakan guru yang berkualitas dan sarana pendidikan yang memadai. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang kurang memadai seperti gedung sekolah yang rusak, kurangnya buku pelajaran, dan minimnya peralatan pendidikan juga mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia.

Selain faktor-faktor tersebut, masih ada banyak tantangan lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah, sistem pendidikan yang kurang efektif, dan minimnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan.

Meskipun demikian, pemerintah Indonesia tetap tidak menyerah dan melakukan berbagai usaha-usaha lainnya untuk menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Di antaranya adalah program reformasi pendidikan, pemberian beasiswa untuk siswa berprestasi, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pendidikan, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Diperlukan upaya bersama untuk menyelesaikan masalah yang ada dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia membutuhkan kolaborasi dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan juga orang tua. (Aini et al., 2023)

Dari pemaparan di atas mengenai kualitas pendidikan di Indonesia dapat diketahui bahwa saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu mengalami peningkatan dalam berbagai hal. Penerapan kurikulum yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang tepat dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena kurikulum sendiri dapat dikatakan sebagai pondasi awal pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang harus disoroti dan di perhatikan.

### **Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Pengembangan kurikulum yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan untuk menutupi adanya diskrepansi antara kemampuan yang diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki saat ini akan dapat meningkatkan efektivitas diklat karena diklat akan dilaksanakan secara lebih tepat sasaran dan tepat arah. Kurikulum tidak hanya memperlakukan peserta sebagai obyek tetapi juga subyek yang belajar melalui pengalaman belajarnya, baik didalam maupun diluar kelas sesuai dengan kompetensi yang dituntut darinya.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi akan memberikan pengalaman baru pada peserta, menyajikan kebijakan, isu, dan teknologi baru serta masalah yang muncul untuk kemudian disusun dalam suatu program hingga pada akhirnya dapat menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten yang mampu mengatasi berbagai tantangan. Selain itu para pendidikan juga diharapkan menjadi pribadi yang prestatif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab serta profesional.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dapat menjadi salah satu upaya pemerintah melalui lembaga pendidikan seperti sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti pemaparan materi sebelumnya tentang penerapan kurikulum yang tepat dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman juga sangat dibutuhkan untuk saat ini. Oleh

karena itu pengembangan kurikulum berbasis kompetensi menjadi salah satu upaya yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terselenggara dengan mudah dan optimal apabila para tenaga pendidik dan kependidikan sudah menguasai keterampilan dalam mengelola dan mengajar atau bisa dikatakan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran di kelas.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Implementasi KBK menempatkan hasil dan proses belajar sebagai dua sisi yang sama pentingnya. Kurikulum ini berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi akan memberikan pengalaman baru pada peserta, menyajikan kebijakan, isu, dan teknologi baru serta masalah yang muncul untuk kemudian disusun dalam suatu program hingga pada akhirnya dapat menciptakan tenaga pendidik yang profesional dan kompeten yang mampu mengatasi berbagai tantangan. Selain itu para pendidik juga diharapkan menjadi pribadi yang prestatif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab serta profesional.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terselenggara dengan mudah dan optimal apabila para tenaga pendidik dan kependidikan sudah menguasai keterampilan dalam mengelola dan mengajar atau bisa dikatakan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951–11964. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2154>
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>
- Nasional, D. P. (2003). Kurikulum berbasis kompetensi. *Jakarta. Indonesia*.
- Widuri, E. (2012). Perbandingan Pengajaran Dengan Menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). *Basastra*, 1(1).